

GEROIK SMP - IT INSAN ROBBANI

Alamat Redaksi : Jl. Bangau Lima RT 01 LK VIII Kel. Kelapa Tujuh Kec. Kotabumi Selatan
Kab. Lampung Utara Telp (0724) 24127, Website: smpit-ir.sch.id



Holaa~ eh! Hola atau halo? Sama aja deh kayaknya ya.. hehe.. pada kesempatan kali ini.. kami para siswa dari SMPIT Insan Bobbani yang mengikuti organisasi bulletin akhirnya meluncurkan 1st Bulletin of SMPIT Insan Robbani. Yeay! Akhirnya mimpi bapak Pramuji (guru bahasa Indonesia kelas 9) untuk meluncurkan Bulletin sekolah tersampaikan juga.. dan itu juga sebenarnya hasil dari kerja keras tim GEROIK..! GEROIK? Apaan tuh? Plesetan dari HEROIK kali' yah? Nah.. dalam edisi perdana ini kita akan membahas tentang GEROIK..! Check it out..!

GEROIK... hmm kata yang tidak berbeda jauh dari kata HEROIK yah.. pasti kalian berfikiran, "hah? GEROIK? HEROIK kali.. cuman di plesetin aja.." etss..! Tunggu dulu.. jangan terburu-buru dalam berfikiran saudara-saudara seklain.. GEROIK bukan berarti plesetan dari HEROIK loh.. GEROIK itu memiliki makna tersendiri.. yaitu Generasi Robbani Terbaik..! Waah.. ternyata maknanya dalam yah... sudah generasi robbani, terbaik pula.. apa gak keren tuh! Dan apa kalian tahu siapa yang mencetuskan /etss.. bahasanya./ nama GEROIK tersebut? Pencetus nama GEROIK tersebut adalaah.. jeng jeng jeng.. /Back sound gak jadi. Maafkan please./ Muhammad Raffi Wiraseno..! seorang murid kelas 8 yang merupakan anggota dari GEROIK itu sendiri! Sungguh cerdas otak mu nak.. hehe..

Oh ya! Kelupaan..! kalian pasti bertanya-tanya 'kan "GEROIK itu apa sih?" GEROIK itu adalah yang di bangun pada tanggal 22 Agustus 2015.. dan bertepatan pada sebuah acara pelatihan di SMPIT Insan Robbani dalam rangka 'Cara Mudah Menulis Buku Ilmiah'. Nah! Dalam acara pelatihan ini kami dikumpulkan dan mulai di bangun menjadi tim redaksi GEROIK..

Setelah berjuang dengan kemampuan yang ada.. akhirnya bulletin ini terluncurkan sebagai bulletin perdana SMPIT Insan Robbani. Seperti kata bapak Supramuji, "dari dulu bapak berkeinginan untuk meluncurkan sebuah bulletin sekolah..! Dan untuk tahun ini bapak mau kita meluncurkan Bulletin sekolah.. dan target ini harus tercapaian.." waaah.. terbayang 'kan seberapa besar keinginann guru Bahasa Indonesia kelas 9 kami ini untuk meluncurkan sebuah Bulletin sekolah.. hmm maka dari itu kami dari tim GEROIK ini mengerahkan segenap kemampuan dan waktu kami demi untuk menegeluarakn Bulletin sekolah.. dan belum lagi kakak kelas 9 yang rela membagi waktunya untuk ikut berpartisipasi akan kegiatan ini.. saluut banget deh... padahaal 'kan tugas dari guru2 lain numpuk! Puk-puk-puk! Tapi dengan karakteristik kami yang 'cermat terhadap waktu' kami pun dapat mengatur waktu kami untuk kegiatan2 lain juga... prok-prok-prok..! seklai lagi saluut banget sama tim GEROIK ini..

Yaaah~ sepertinya ini saja tentang tim kebanggaan kita.. yang sekiranya sudah mati2an agar bulletin perdana SMPIT Insan Robbani ini berjalan sesuai rencana dan akhirnya Launching juga... banggaaaa banget... rasanya legaa dan impian pun tersampaikan.. tunggu bulletin kisah2 amat GEROIK edisi selanjutnya yah..! Bakal ada beragam pengetahuan dan menarik dari SMPIT Insan Robbani ini... jangan kangen yah! /pede yak?/ kami akan berusaha keras untuk mempercepat Launching bulletin kami kok.. hehehe^^ (Nishrina)



Daftar isi	2
Kegiatan Siswa & Sekolah	3
Kegiatan Siswa & Sekolah	4
Kegiatan Siswa & Sekolah	5
Puisi	6
Cerpen & TTS	7
Iklan	8

Di Balik Layar

Penanggung Jawab :

Dudung Haryadi, S.Pd.
(Kepala Sekolah
SMPIT Insan Robbani)

Pembina : Supramuji S.Psi., S.Pd.
dan Mentari S Wardhani, S.Pd.

Dewan Redaksi :

Akbar Sidik Ramadhan,
M. Raffi Wiraseno, dan
Nimas Ayu

Team Redaksi : Nishrina Dzahwan
Fadhilah,
Luthfia Azzahra, Vakha Faizatun
Nazhifah, Alya Aulia Putri,
Devana Nurfia Azzahra,
Nadiva Rakhir Rizkiya, z

Redaksi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Hai, Brother and sister yang berbahagia ... Syukur Alhamdulillah kami dari tim redaksi GEROIK SMPIT INSAN ROBBANI untuk pertamakalinya telah berhasil menerbitkan sebuah majalah (Buletin Sekolah). Dalam edisi yang pertama kami berkesempatan untuk menulis ya ...,sekedar cumi (cuap-cuap mini) gitu deh ... Selamat buat para team redaksi yang sudah bekerja keras untuk menerbitkan Buletin ini ...salut d e h ...

Ucapkan terimakasih kami haturkan kepada Allah SWT. Sebagai ungkapan rasa syukur karena telah memberikan kami semua nikmat yang banyak sehingga dapat menyelesaikan Buletin ini, para guru dan teman-teman yang telah ikut berpartisipasi dalam pembuatan Buletin kali ini. Thank you very much all, and then, kami berdua mewakili para anggota tim redaksi mohon maaf banget kalau terdapat banyak kata yang salah. Bagi kalian brother and sister yang penasaran





Drrt.. drrt..

Sungguh tidak dapat di pungkiri, aku sangat terganggu dengan getaran yang sebenarnya aku sendiri tidak mengetahui asal getaran itu dari mana. Aku pun akhirnya tersadar dari tidurku dan langsung mengarahkan tanganku mencari sumber getaran itu, sampai akhirnya aku mendapatkan sebuah benda pipih berbetuk persegi yang sedang bergetar. Ku arahkan benda itu ke depan wajahku agar aku dapat melihta apa yang tertera di layar itu. Dan ternyata itu adalah alrm yang semalam aku atur untuk membangunkan ku di pagi hari, lebih tepatnya dini hari.

Aku pun mulai menapakkan kaki kaku ku di atas lantai yang dingin karena suhu dini hari. Dalam diam aku mulai berdo'a seperti biasa.. do'a bangun tidur. Setelah kurasa nyawaku telah terkumpul sepenuhnya, aku pun melangkahkan kaki beratku ke dapur untuk mengambil air wudhu. Dingin, itulah perasaan yang aku dapatkan ketika kulit2ku bersentuhan dengan air yang bercampur dengan embun. Namun, itu sama sekali bukan alasanku untuk mengurungkan niatku untuk melakukan Qiyamul Lail.. aku tetap melanjutkan wudhu ku dengan hati yang damai.z

Ku kenakan rukuhku dengan rapi lalu mulai menggelar sajadah sebagai alas sujudku kepada Tuhan yang senantiasa sudah memberikan ku kesempatan untuk tetap menyembahnya. Walaupun rasa kantuk tiba2 menggerogoti tubuhku, aku tetap bersikeras untuk menyelesaikan Qiyamul Lailku. Aku pun berdo'a sekhushuk mungkin agar mendapatkan ridho-Nya untuk menjalankan kegiatan untuk hari ini.

Tidak terasa, matahari kini sudah menunjukkan sinarnya. Suasana hangat pun mulai menyelimuti tubuh tak berdayaku ini. ku langkahkan kaki ku keluar rumah menuju rumah ke dua ku. Namun, tepat sebelum itu.. aku selalu menyempatkan diriku untuk berpamitan kepada kedua orang tuaku.

Seperti biasa, ketika aku menapakkan kaki ku di halaman sekolah.. sudah ada beberapa ustadz dan ustdzah yang dengan hati lembutnya menyambut kedatanganku. Aku pun segera menghampiri ustadzah2 itu dan ikut menyambutnya dengan salaman di pagi hari. Dan seperti biasa pula, ketika aku menapakkan kaki ku di lantai bersih kelasku aku langsung meletakkan tas ku di bangku ku dan berbaur dengan teman2 yang lain juga.

"eh.. kayaknya bu Nisa tidak akan masuk hari ini.." ucap Asma, teman sekelasku.

"lho? Kenapa?" tanyaku yang terkejut dengan penuturan Asma hari ini.

"katanya.. anaknya bu Nisa kemarin mendapat musibah, mungkin saja beliau merawat anaknya..." ucap Asma yang kuanggap sebagai jawaban pertanyaan ku.

Seketika nafasku terasa berhenti sebentar, aku tercekat dengan jawaban Asma. Benarkah itu? aku sungguh prihatin dengan apa yang aku dengar. Dan.. entah mengapa aku pun dapat merasakan rasa kesedihan yang bu Nisa rasakan kini. Setelah ku lihat sekeliling ku pun, memang benar.. bu Nisa belum berada di dalam llingkup sekolah. Perasaanku campur aduk.

Sesuai jadwal yang sudah di atur sekolah, setiap pagi kami para murid wajib melakukan kegiatan tilawah di pagi hari selama 20 menit sebelum jam pelajaran di mulai. Dan jika aku boleh jujur.. aku tidak konsentrasi dengan apa yang sedang aku baca saat ini. perkataan Asma masih mengiang-ngiang di dalam otakku. Tidak henti2nya aku membayangkan betapa sedihnya bu Nisa hari ini.

20 menit berlalu. Aku pun menutup Al-Qur'an ku dan mulai menyiapkan buku pelajaranku. Setelah kurasa semuanya sudah siap, aku pun kembali mnegalihkan pandanganku ke depan dan betapa terkejutnya diriku ketika melihat bu Nisa memasuki kelasku. Rasa senang, lega, dan sedih pun mulai bercampur aduk di dalam hatiku. Senang akan kehadiran seorang guru yang mampu membuat diriku terkesan dengan segala pengetahuan dan cara mengajarnya. Lega karena ternyata beliau tidak Absen hari ini. Dan sedih ketika melihat beliau memasuki ruang kelasku tidak dengan raut wajah yang tidak seperti biasa.

"rin, ternyata bu Nisa tidak absen hari ini.." bisik Asma yang memang teman sebangku ku juga.

"tapi, beliau terlihat sangat sedih ma.." ucapku menyanggah ucapan Asma.

"iya..."

"ma.. kamu dapat informasi itu dari mana?" tanyaku pada Asma.

"kata Abi ku.." jawab Asma, dan aku sendiri hanya mangangguk tanda mengerti.

BERSAMBUNG....!

Dan Sekolah

Pelajaran bu Nisa pun di mulai, dan untuk ke dua kalinya aku tidak fokus karena ucapan Asma yang sebelumnya. Aku benar2 prihatin akan itu.

Jangan tanyakan kenapa aku berbuat seperti itu. jika aku boleh jujur saat ini juga, bu Nisa adalah guru mata pelajaran yang sebenarnya tidak terlalu aku gemari. Namun, ada sisi lain dari bu Nisa yang membuatku tertarik untuk memasukkan namanya ke dalam list guru favorit ku di sekolah. Latar belakang Psikolognya.. aku sangat tertarik dengan itu. dan... siapa sangka, aku benar2 mengagumi sosok itu sampai sekarang.

Ku coba untuk membaca lebih dalam lagi suasana hati bu Nisa, aku rasa ia benar2 merasa sedih hari ini. tidak lama kemudian, aku pun merasakan matakuku memanas dan air mata mulai menggenang di pelupuk matakuku. Dan dengan cepat air itu mengalir di pipiku dengan indahanya. Aku menangis. Entah apa yang membuat air mata itu jatuh.. namun, aku benar2 merasa iba dengan itu.

Masih ku tatap wajah yang sedikit lesu itu, dan masih jugalah air mata itu mengalir di pipiku. Entah teman2 sekelasku itu melihat atau tidak air mata yang jatuh ini, aku tidak peduli. Aku ingin bu Nisa yang seperti biasanya.. mengajar dengan wajah yang segar, ceria, dan senyuman manis. Dan -mungkin- tanpa sengaja bu Nisa menangkap sorot matakuku. Seketika ku seka air matakuku yang mengalir di pipi ku. Entah mengapa aku sangat yakin bahwa bu Nisa telah melihat ku yang sedang 'ikut' bersedih.

Bel pun berbunyi dan pelajaran bu Nisa pun berakhir. Ku lihat bu Nisa membenahi buku2 itu dengan sedikit terburu-buru, bahkan ketika keluar dari kelas ku pun sedikit terburu-buru. Aku pun memutuskan untuk menghabiskan waktu istirahatku di dalam kelas saja, karena aku benar2 tidak tertarik untuk keluar kelas. Mencoret-coret kertas tidak terpakai dan membaca buku yang ada, itulah kegiatanku ketika menghabiskan waktu istirahatku.

Aku benar2 tidak menjalankan hariku dengan baik hari ini, di sekolah maupun di rumah. Ucapan Asma selalu mengisi otakku. Dan diakhir sebelum ku tutup matakuku aku berdo'a, "Ya Allah, ringankanlah cobaan yang kau berikan pada bu Nisa Ya Allah.. Amiin..".



WAWANCARA DENGAN GURU.....

Beberapa waktu lalu tim GEROIK dalam Edisi pertamanya, mewawancarai beberapa guru SMP IT INSAN ROBBANI. Berikut ini kutipan wawancara dengan Ibu Laya Magestar,S.Pd dan Ibu Nur Cholis,S.Pd.

Ini adalah tahun ke lima SMP IT INSAN ROBBANI berdiri, menurut ibu apa yang berkesan selama mengajar di sekolah ini?

Alhamdulillah membangun peradaban, menikmati, menyampaikan materi-materi dakwah untuk kader-kader dakwah.

Selama lima tahun ini, apa harapan Ibu kepada Siswa/i di Sekolah ini?

Harapannya supaya siswa/i di sekolah ini, dapat melakukan segala sesuatu dengan ikhlas, dan melakukan segala hal hanya untuk Allah dulu, untuk Allah lagi, untuk Allah terus.

Selanjutnya yaitu Ibu Mentari S.Wardhani, S.Pd, menurut ibu apa yang berkesan selama mengajar di sekolah ini?

Menyenangkan, menumbuhkan ide-ide baru dalam ilmu matematika.

Apa pesan yang dapat ibu berikan kepada anak-anak SMP IT di sini?

Jangan belajar dengan setengah hati.

Kemudian kami mewawancarai Ibu Dwi Asrita Pratiwi, S.Th.I. menurut ibu apa yang berkesan selama mengajar di sekolah ini?

Menyenangkan, karena murid-muridnya pada semangat.

Apa pesan yang dapat ibu berikan kepada anak-anak SMP IT di sini?

Jangan pernah malas untuk belajar, karena kalianlah calon pemimpin dunia nanti.

Yang terakhir tim GEROIK mewawancarai Bpk Sugiarto, S.Pd. Menurut bapak apa yang berkesan selama mengajar di sekolah ini?

Kesan-kesan selama mengajar di SMP IT ini yaitu dapat merubah menjadi lebih soleh, banyak mendapat ilmu yang bermanfaat, bertemu dengan anak-anak yang soleh.

Apa pesan yang dapat bapak berikan kepada anak-anak SMP IT di sini?

Jadilah anak-anak yang berguna dan bisa membanggakan kedua orang tua.

Penilaian orang lain sama sekali tidak mengubah nilai diri Anda sesungguhnya.

Rahmat, motivasi-islami.com



zNovel tulisan Agnes Davonar ini menceritakan tentang perjuangan gadis remaja dalam melawan kanker ganas, Rabdomiosarkoma (kanker Jaringan Lunak). Dialah Gita Sessa Wanda Cantika, kita mengenalnya sebagai mantan artis cilik era 1998. gadis kecil inilah tokoh utama dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan yang divonis menderita kanker ganas dan diprediksi hidupnya hanya tinggal 5 hari lagi. Kanker jaringan lunak itu menggerogoti n wajahnya sehingga terlihat buruk menjadi seperti monster. Walau dalam keadaan sulit, Keke terus berjuang untuk tetap hidup dan tetap bersekolah layaknya gadis normal lainnya.

bagia

Orang tua Keke berhasil merahasiakan penyakit maut ini dari Keke., Namun akhirnya gadis ini mengetahui penyakit yang dia derita, Keke pun pasrah dan tidak marah kepada keluarganya yang telah merahasiakan penyakit ini terhadap Keke, Keke menunjukkan bahwa dirinya kuat dan mampu hidup normal serta berprestasi layaknya siswa lainnya disekolah,

Sang ayah Joddy Tri Aprianto berusaha mencari obat alternative hingga berkeliling Indonesia agar sang putri dapat bebas dari vonis kematiannya. Namun hasilnya nihil, akhirnya sang ayah kembali lagi ke ilmu medis dan menurut dokter, ada satu cara lain yang bisa membunuh kanker yaitu kemoterapi.

Perjuangan Keke melawan kankerr ganasnya itupun membuahkan hasil, dengan segala upaya orang tuanya Keke mendapatkan kesempatan untuk sembuh setelah bertahan 6 bulan melalui kemotrapi untuk membunuh sel-sel kanker yang menggerogoti tubuhnya. Kemotrapi dapat merontokkan semua rambut yang ada ditubuhnya, dan Keke melakukan kemotrapi sebanyak 25 kali., kebayang gak? Setelah Melakukan kemotrapi sebanyak 25 kali akhirnya Keke dapat sembuh

Namun kanker itu kembali setelah sebuah pesta kebahagiaan sesaat, Keke sadar nafasnya di dunia ini semakin sempit. Ia tidak marah pada Tuhan, ia bersyukur mendapatkan sebuah kesempatan untuk bernafas lebih lama dari vonis 5 hari bertahan hingga 3 tahun lamanya, hebat ya?

Kanker itu datang lagi, namun kali ini dengan lokasi berbeda, di pelipis mata sebelah kanan. Kali ini, ayahnya mencoba cara yang pertama, berharap bisa membunuh kanker nakal itu. Kemoterapi pun dilakukan lagi, seluruh rambut Keke rontok tak bersisa. Tapi sepertinya kanker itu mulai kebal dengan bahan kimia. kanker itu tetap duduk manis di pelipis kanan Keke.

Akhirnya ayahnya mencoba pengobatan ke Singapura, disana dokterpun menyarankan untuk operasi. karena desperdo, mereka pun kembali ke Indonesia dengan kondisi Keke yang semakin parah, Kenker itu mulai menyebar ke seluruh tubuh, ke paru-paru, Jantung dan organ-organ lain. satu hal yang membuat saya terharu, dengan kondisi yang begitu parah, semangat belajar Keke sangat tinggi, dia tetap keukeuh untuk sekolah. bahkan disaat tangan dan kakinya sudah tak mampu lagi digerakkan. Sementara kita? Dengan kondisi fisik yang sempurna aja masih males-malesan bersekolah., hebat bgt ya Keke!

Waktupun berjalan dan kondisi Keke belum juga membaik hingga akhirnya dia harus rawat inap lagi di RSCM dan mengalami koma selama tiga hari. Dalam massa opname itu ada berita yang begitu membanggakan baik untuk Keke dan keluarganya bahwa Allah memang memberikan cobaan sesuai kemampuan hambaNya. Keke membuktikan semua itu. "Keke menjadi juara tiga di kelasnya dalam ujian akhir sekolah." Prok.. Prok! Sebuah prestasi yang amat membanggakan!

Dokterpun menyerah terhadap kanker yang didrita Keke, di nafasnya terakhir ia menuliskan sebuah surat kecil kepada Tuhan. Surat yang penuh dengan kebesaran hati remaja Indonesia yang berharap tidak ada air mata lagi di dunia ini terjadi padanya, terjadi pada siapapun.

Nafasnya telah berakhir 25 desember 2006 tepat setelah ia menjalankan ibadah puasa dan idul fitri terakhir bersama keluarga dan sahabat-sahabatnya, namun kisahnya menjadi abadi.



Bahagiaanya Seorang Guru

Setiap pagi, kau selalu menanti...
Di depan gerbang kau berdiri tegap dengan seragam rapi...
Dengan senyuman yang ramah, menantikan kami...
Salampun tak luput dari bibir mu...

Sabarmu begitu besar...
Kau selalu menyisipkan nama kami dalam doa mu...
Kau selalu membimbing kami untuk menjadi seorang yang berguna...
Menjadi orang yang berakhlak mulia...

Guruku, sukses kami bahagiamu...
Maafkan jika kami selalu membuatmu marah...
Maafkan jika kami selalu membuatmu jengkel...
Maafkanlah semua kesalahan kami...

Kami akan membuatmu bahagia dan bangga akan diri kami...
Bahagia mu sangat berarti bagi kami...
Kami bangga memiliki guru seperti dirimu...

Karya:Allya Aulia Putri



TEKA TEKI SILANG



Mendatar

- 1.Lompat
- 6.Berkembang biak
- 11.Mobil
- 12.Salah satu jenis ujian
- 13.Diatas
- 14.....Natalies/hari ulang tahun
- 15.Pilihan
- 16.Indonesia (singkat)
- 17.Uang Malaysia
- 18.Lawan kawasan urban
- 19.Dikte (arab)
- 20.Daftar
- 21.Jenis tobe
- 22.Langkah mati dalam catur

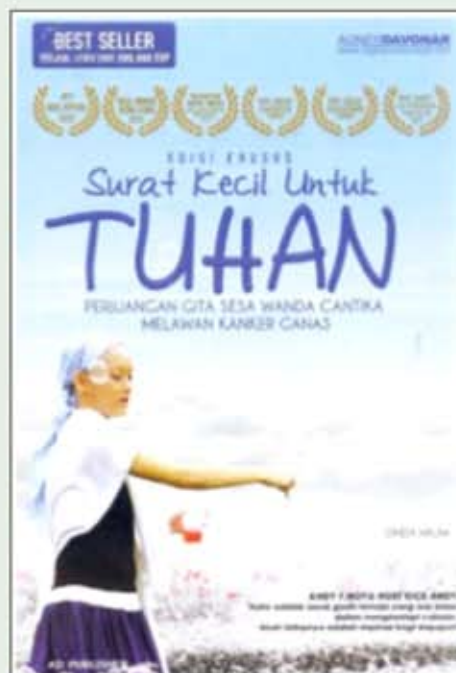
Menurun

- 2.Lawan kaya
- 3.Pengganti orang tua
- 5.Wartawan
- 7.Hemat
- 8.Belajar mandiri
- 9.Sangat penting
- 10.Badan pemerintahan

CERPEN

SURAT KECIL UNTUK TUHAN

Tuhan . . .Andai aku bisa kembali
 Aku tidak ingin ada tangisan didunia ini
 Tuhan . . .Andai aku bisa kembali
 Aku berharap tidak ada lagi hal yang sama
 terjadi padaku terjadi pada orang lain
 Tuhan . . .Bolehkan aku menulis surat kecil
 untuk-Mu
 Tuhan . . .Bolehkah aku memohon satu hal
 kecil untuk-Mu
 Tuhan . . .Biarkanlah aku dapat melihat
 dengan mataku
 Untuk memandang langit dan bulan setiap
 harinya



Tuhan . . .

Izinkanlah rambutku kembali tumbuh
 agar aku bisa menjadi wanita seutuhnya

Tuhan . . .Bolehkah aku tersenyum lebih
 lama lagi Agar aku bisa memberikan
 kebahagiaan kepada ayah dan sahabat-
 sahabatku

Tuhan . . .Berikanlah aku kekuatan untuk
 menjadi dewasa

Agar aku bisa memberikan arti hidup
 kepada siapapun yang mengenalku

Tuhan . . .Surat kecilku ini Adalah surat
 terakhir dalam hidupku

Andai aku bisa kembali . . .

Ke dunia yang Kau berikan padaku

Oleh: Devana Nurfia